



Penguatan Nilai Moderasi Beragama dan Multikulturalisme Melalui Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Di Perguruan Tinggi

Strengthening the Values of Religious Moderation and Multiculturalism Through Basic Social Sciences Courses in Higher Education

Rere Eka Adelia¹, Risayini², Selpi Asmiranda³, Sisi Katiha⁴, Siti Aisyah⁵

Universitas Terbuka Palembang

Email: rereekaadelia1805@gmail.com¹, risayini6@gmail.com², slpiasmrnda@gmail.com³,
sisikatiha10@gmail.com⁴, sitiainsyah@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-09-2026

Revised : 01-10-2026

Accepted : 03-10-2026

Pulished : 05-10-2026

Abstract

Religious moderation and multiculturalism are strategic issues in maintaining social harmony within Indonesia's diverse society. Higher education institutions hold a central role in instilling these values, one of which is through the Basic Concepts of Social Studies (Konsep Dasar IPS) course that integrates social, cultural, and religious knowledge. This study aims to examine how the strengthening of religious moderation and multicultural values can be carried out through the Basic Concepts of Social Studies course in higher education. This research employs a qualitative approach with a library research method, analyzing relevant scientific journals, books, and documents. The findings show that the Basic Concepts of Social Studies course can serve as an effective medium for internalizing moderation values (tawasuth, tasamuh, i'tidal, and tawazun) together with multicultural awareness, through content integration, cooperative learning models, case studies, and reflective discussion. The role of lecturers, curriculum design, and campus academic culture are decisive factors in the success of this value internalization.

Keywords: *religious moderation, multiculturalism, basic concepts of social studies*

Abstrak

Moderasi beragama dan multikulturalisme merupakan isu strategis dalam menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, salah satunya melalui mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengintegrasikan pengetahuan sosial, budaya, dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme dapat dilakukan melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu menelaah dan menganalisis jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi (tawasuth, tasamuh, i'tidal, dan tawazun) sekaligus kesadaran multikultural, melalui integrasi materi, model pembelajaran kooperatif, studi kasus, dan diskusi reflektif. Peran dosen, desain kurikulum, dan budaya akademik kampus menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai tersebut.

Kata Kunci: *moderasi beragama, multikulturalisme, konsep dasar IPS*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman suku, agama, ras, dan antargolongan yang sangat tinggi. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satu upaya strategis



pemerintah untuk merawat kerukunan di tengah keragaman tersebut adalah dengan menggaungkan program moderasi beragama, yaitu cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara adil dan seimbang, tidak berlebihan (ekstrem) dalam mengamalkan ajaran agama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai perbedaan.

Penguatan moderasi beragama tidak dapat dilepaskan dari penguatan wawasan multikultural. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang suku, agama, dan daerah, menjadi ruang strategis untuk menanamkan kedua nilai tersebut sekaligus (Anzaikhan Dkk, 2023). Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan sikap sosial mahasiswa, termasuk sikap toleran terhadap keragaman budaya dan agama (Fuad, 2013).

Salah satu mata kuliah yang berpotensi besar menjadi wahana penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme adalah mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata kuliah ini mengkaji konsep-konsep esensial dari berbagai disiplin ilmu sosial — sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan politik — yang disusun melalui pendekatan pendidikan dengan mempertimbangkan kebermaknaannya bagi kehidupan mahasiswa di tengah masyarakat yang majemuk (Sapriya, 2017). Melalui kajian tentang struktur sosial, interaksi antarbudaya, dan dinamika masyarakat multikultural, mata kuliah Konsep Dasar IPS memiliki muatan yang relevan untuk menumbuhkan sikap moderat dan inklusif pada diri mahasiswa.

Pendidikan multikultural sendiri dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, bahasa, ras, dan etnis dalam kehidupan sosial, dengan tujuan membentuk peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan (Banks, 2010). Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan secara sengaja ke dalam materi dan strategi pembelajaran Konsep Dasar IPS, mata kuliah tersebut berpotensi menjadi instrumen efektif dalam membangun kesadaran kolektif mahasiswa untuk menghormati keberagaman dan mencegah berkembangnya sikap eksklusif maupun ekstrem (Anwar Dkk, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai moderasi beragama dan multikulturalisme dapat diperkuat melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS di perguruan tinggi, mencakup muatan materi yang relevan, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, serta peran dosen dan budaya akademik kampus dalam mendukung proses internalisasi nilai tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan terhadap artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan tema moderasi beragama, multikulturalisme, dan pembelajaran Konsep Dasar IPS di perguruan tinggi. Sumber-sumber tersebut dipilih dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, serta kemutakhiran publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengklasifikasikan sumber referensi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi



(content analysis), yakni dengan mengeksplorasi makna, tema, dan pola yang terkandung dalam teks-teks tersebut secara sistematis dan kritis. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk menggambarkan bagaimana penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme dapat dilakukan melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Moderasi Beragama dan Multikulturalisme dalam Pendidikan Tinggi

Moderasi beragama merupakan cara pandang keagamaan yang menempatkan seseorang pada posisi jalan tengah, tidak berlebihan ke kanan (ekstrem konservatif) maupun ke kiri (ekstrem liberal), dengan tetap menjaga esensi ajaran agama. Empat prinsip utama moderasi beragama yang umum dirujuk adalah tawasuth (mengambil jalan tengah), tasamuh (toleransi), i'tidal (adil), dan tawazun (seimbang). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan semangat multikulturalisme, yaitu pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman budaya, agama, dan identitas sebagai bagian dari realitas sosial yang harus dikelola secara konstruktif, bukan diseragamkan (Banks, Hlm.5).

Dalam konteks perguruan tinggi, kedua nilai ini bersifat saling melengkapi. Moderasi beragama memberikan landasan sikap keagamaan yang seimbang, sedangkan multikulturalisme memberikan kerangka berpikir untuk memahami dan menghargai keragaman sosial-budaya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang. Perguruan tinggi yang mampu menumbuhkan kedua nilai ini secara bersamaan akan lebih siap mencetak lulusan yang toleran, adaptif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural (Anzaikhan, Hlm. 25).

2. Mata Kuliah Konsep Dasar IPS sebagai Wahana Integrasi Nilai

Mata kuliah Konsep Dasar IPS pada dasarnya mengkaji konsep-konsep esensial dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan untuk kepentingan pendidikan, bukan sekadar transfer disiplin ilmu semata (Sapriya, Hlm. 9). Karena sifatnya yang interdisipliner dan berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, mata kuliah ini memiliki ruang yang luas untuk memuat kajian tentang struktur sosial-keagamaan, interaksi antarbudaya, dan dinamika masyarakat multikultural Indonesia.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural mampu membentuk sikap toleransi peserta didik melalui pendekatan integrasi isi (content integration), yaitu dengan mengangkat realitas kemajemukan masyarakat sebagai bahan diskusi dan mengontekstualisasikannya dengan nilai-nilai keagamaan yang moderat (Romadon Dkk, 2026). Pendekatan serupa dapat diadaptasi pada jenjang perguruan tinggi, di mana mahasiswa diajak menganalisis fenomena sosial-keagamaan aktual melalui kacamata ilmu-ilmu sosial secara kritis dan reflektif.

3. Materi dan Muatan Kurikulum yang Relevan

Beberapa muatan materi Konsep Dasar IPS yang relevan untuk memperkuat nilai moderasi beragama dan multikulturalisme antara lain: (a) konsep keragaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia; (b) struktur dan interaksi sosial dalam masyarakat majemuk; (c) sejarah dan dinamika hubungan antarumat beragama di Nusantara; (d) konsep integrasi dan disintegrasi sosial; serta (e) isu-isu kontemporer seperti intoleransi, radikalisme, dan ujaran kebencian di



ruang digital. Materi-materi tersebut dapat dikemas melalui pendekatan tematik yang menghubungkan konsep ilmu sosial dengan nilai-nilai moderasi keagamaan secara kontekstual (Romadon hlm. 178).

Selain itu, muatan materi juga perlu mencakup penguatan wawasan kebangsaan dan pengenalan kearifan lokal sebagai modal sosial dalam merawat kerukunan. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembahasan Konsep Dasar IPS memungkinkan mahasiswa memahami bahwa nilai-nilai moderasi dan toleransi bukan sesuatu yang asing, melainkan telah lama hidup dalam tradisi dan budaya masyarakat Indonesia ((Subagja Dkk, 2026).

4. Strategi dan Model Pembelajaran

Penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS memerlukan strategi pembelajaran yang partisipatif, bukan sekadar transfer informasi searah. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: (a) pembelajaran kooperatif dengan kelompok belajar yang heterogen untuk mencairkan prasangka antarkelompok; (b) studi kasus terhadap peristiwa intoleransi maupun praktik kerukunan beragama di masyarakat; (c) diskusi reflektif dan dialog lintas iman; serta (d) proyek pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa lintas latar belakang budaya dan agama (Subagja Dkk, 2026).

Metode diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam memahami dan menghayati nilai toleransi, sikap demokratis, serta penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama (Anzaikhan Dkk, hal.28). Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) juga dapat digunakan untuk mengajak mahasiswa menganalisis kasus-kasus intoleransi dan merumuskan solusi berbasis nilai moderasi secara mandiri maupun kelompok.

5. Peran Dosen dan Budaya Akademik Kampus

Keberhasilan penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme tidak hanya bergantung pada muatan kurikulum, tetapi juga pada keteladanan dan sikap dosen dalam proses pembelajaran (Anwar , hal.9). Dosen berperan sebagai fasilitator dialog, model sikap moderat, sekaligus penghubung antara teori ilmu sosial dengan realitas kehidupan mahasiswa yang majemuk. Selain itu, dukungan struktural kampus — seperti kebijakan yang ramah keberagaman, ruang diskusi lintas iman, serta kegiatan kemahasiswaan yang inklusif — turut menjadi faktor penting yang memperkuat proses internalisasi nilai tersebut (Habibi , 2022).

Evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi nilai moderasi dan multikulturalisme dalam pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala, misalnya melalui survei sikap mahasiswa, wawancara, maupun diskusi kelompok terfokus, guna mengetahui efektivitas program dan menjadi dasar perbaikan yang berkelanjutan.

6. Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme melalui mata kuliah Konsep Dasar IPS antara lain: keterbatasan alokasi waktu perkuliahan, minimnya bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan kedua nilai tersebut, serta masih terbatasnya pelatihan bagi dosen dalam merancang pembelajaran berbasis moderasi dan multikultural (Subagja , hal. 180).



Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, terutama pemanfaatan platform digital seperti media sosial, laman kampus, dan aplikasi pembelajaran untuk menyelenggarakan seminar, diskusi, maupun kampanye edukatif tentang pentingnya moderasi beragama dan hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk (Sapriya).

Dengan strategi yang tepat, mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat menjadi salah satu pintu masuk utama pembentukan karakter mahasiswa yang moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

KESIMPULAN

Penguatan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan tinggi di Indonesia mengingat tingginya keragaman sosial-budaya dan agama mahasiswa. Mata kuliah Konsep Dasar IPS memiliki potensi besar sebagai wahana penguatan kedua nilai tersebut karena sifatnya yang interdisipliner dan berorientasi pada kehidupan bermasyarakat. Melalui integrasi materi keragaman sosial-keagamaan, strategi pembelajaran kooperatif, studi kasus, dan dialog reflektif, mahasiswa dapat diajak menghayati prinsip tawasuth, tasamuh, i'tidal, dan tawazun sekaligus membangun kesadaran multikultural yang inklusif.

Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh desain kurikulum yang eksplisit memuat nilai moderasi dan multikulturalisme, keteladanan dan kompetensi dosen, serta dukungan budaya akademik kampus yang ramah keberagaman. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan bahan ajar Konsep Dasar IPS yang secara khusus mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan multikulturalisme, serta memberikan pelatihan bagi dosen agar mampu merancang pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Alifa Nur, Ibrahim, dan Hasni. "Kajian Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Membentuk Sikap Toleransi Multikultural Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 272–284.
- Anwar, Rosyida Nurul, dan Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Anzaikhan, M., Fitri Idani, dan Muliani. "Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi." *Abrahamic Religions* 3, no. 1 (2023): 17–34.
- Banks, James A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. 7th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2010.
- Fuad, Jamaluddin. "Perguruan Tinggi dan Pendidikan Multikultural." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 2 (2013).
- Habibi, H., dan W. I. P. Bagiartha. "Moderasi Beragama Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan di Lombok." *Widya Kerta: Jurnal Hukum Agama Hindu* 6, no. 2 (2022): 57–69.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Romadon, Ahmad, dan Aramudin. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 175–187.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Subagja, Robie Wahab, Abdurrohman, dan Siti Khulasoh. "Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026).